

STATISTIK HARGA PRODUSEN GABAH

*Provinsi
Jawa Timur*

2021



STATISTIK HARGA PRODUSEN GABAH

*Provinsi
Jawa Timur*

2021



STATISTIK HARGA PRODUSEN GABAH PROVINSI JAWA TIMUR 2021

ISSN : 2746-5748
No. Publikasi : 35000.2234
Katalog : 7103005.35
Ukuran Buku : 18,2 cm x 25,7 cm
Jumlah Halaman : xiv + 53 halaman

Naskah:

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur

Penyunting :

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur

Desain Kover :

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur

Diterbitkan Oleh:

© Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur

Dicetak Oleh :

PT. Sinar Murni Indo Printing

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur

TIM PENYUSUN

Statistik Harga Produsen Gabah Provinsi Jawa Timur 2021

Pengarah :

Dr. Dadang Hardiwan, S. Si, M. Si

Penanggung Jawab :

Umar Sjaifudin, M.Si

Editor Konten :

Ai Nuraeni, SST, M.Si

Penulis dan Desain / Layout / Infografis:

Eko Susanto, SST

Pengolah Data:

Eko Susanto, SST

KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Harga Produsen Gabah Provinsi Jawa Timur 2021 ini merupakan publikasi tahunan yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. Data yang disajikan dalam publikasi ini adalah data harga produsen gabah di tingkat kabupaten dan provinsi selama periode Januari sampai dengan Desember 2021. Hasil survei monitoring harga produsen gabah meliputi jumlah observasi, harga terendah dan harga tertinggi di titik transaksi, harga rata-rata menurut kelompok kualitas, komponen mutu, dan kasus harga di bawah Harga Pembelian Pemerintah (HPP), baik di tingkat petani maupun penggilingan.

Mengingat gabah merupakan komoditas strategis, maka harga gabah baik di tingkat petani maupun penggilingan perlu diatur oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Perdagangan (Permendag) Nomor 24 Tahun 2020 yang merevisi peraturan sebelumnya yakni Instruksi Presiden (Inpres) Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2015 tentang Harga Gabah Pembelian Pemerintah (HPP Gabah) yang berlaku efektif mulai 19 Maret 2020. Kebijakan ini diperlukan guna mengamankan harga agar tercipta stabilitas harga di pasaran.

Berbagai kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan guna perbaikan dan penyempurnaan publikasi yang akan datang. Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu sehingga publikasi ini dapat diterbitkan.

Surabaya, Agustus 2022

Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Jawa Timur

DADANG HARDIWAN

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	3
1.2. Tujuan	4
1.3. Ruang Lingkup	4
II. METODOLOGI	7
2.1. Penentuan Responden	9
2.2. Pengumpulan Data	9
2.3. Analisis Komponen Mutu Gabah	9
2.4. Metode Penghitungan Rata-rata Harga	10
III. KONSEP DAN DEFINISI	11
IV. ULASAN SINGKAT	17
4.1. Jumlah Observasi Harga Gabah	19
4.2. Harga Gabah di Tingkat Petani dan Penggilingan	23
4.3. Rata-rata Komponen Mutu Gabah	28
4.4. Kasus Harga di Bawah Harga Pembelian Pemerintah (HPP)	29
LAMPIRAN	33

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Jumlah dan Persentase Observasi Harga Gabah menurut Kabupaten dan Kelompok Kualitas, 2021	21
Tabel 2 Jumlah dan Persentase Observasi Harga Gabah menurut Kelompok Kualitas, Januari - Desember 2021	22
Tabel 3 Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Petani menurut Kelompok Kualitas, Januari - Desember 2021	23
Tabel 4 Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Penggilingan menurut Kelompok Kualitas, Januari - Desember 2021	25
Tabel 5 Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Petani dan Penggilingan menurut Kabupaten dan Kelompok Kualitas, Januari - Desember 2021	27
Tabel 6 Rata-rata Komponen Mutu menurut Kualitas Gabah, Januari - Desember 2021	29
Tabel 7 Jumlah dan Persentase Kasus Harga GKP di Tingkat Petani terhadap Harga Pembelian Pemerintah (HPP), Januari - Desember 2021	30
Tabel 8 Jumlah dan Persentase Kasus Harga GKP di Tingkat Penggilingan terhadap Harga Pembelian Pemerintah (HPP), Januari - Desember 2021	31

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Persentase Jumlah Observasi Harga Gabah menurut Kabupaten, Januari – Desember 2021	20
Gambar 2 Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Petani menurut Kelompok Kualitas, Januari – Desember 2021	24
Gambar 3 Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Penggilingan menurut Kelompok Kualitas, Januari – Desember 2021	26
Gambar 4 Jumlah Observasi dan Kasus Harga GKP Tingkat Petani dan Penggilingan di Bawah HPP, Januari – Desember 2021	32
Gambar 5 Jumlah Observasi dan Kasus Harga GKG Tingkat Penggilingan di Bawah HPP, Januari – Desember 2021	32

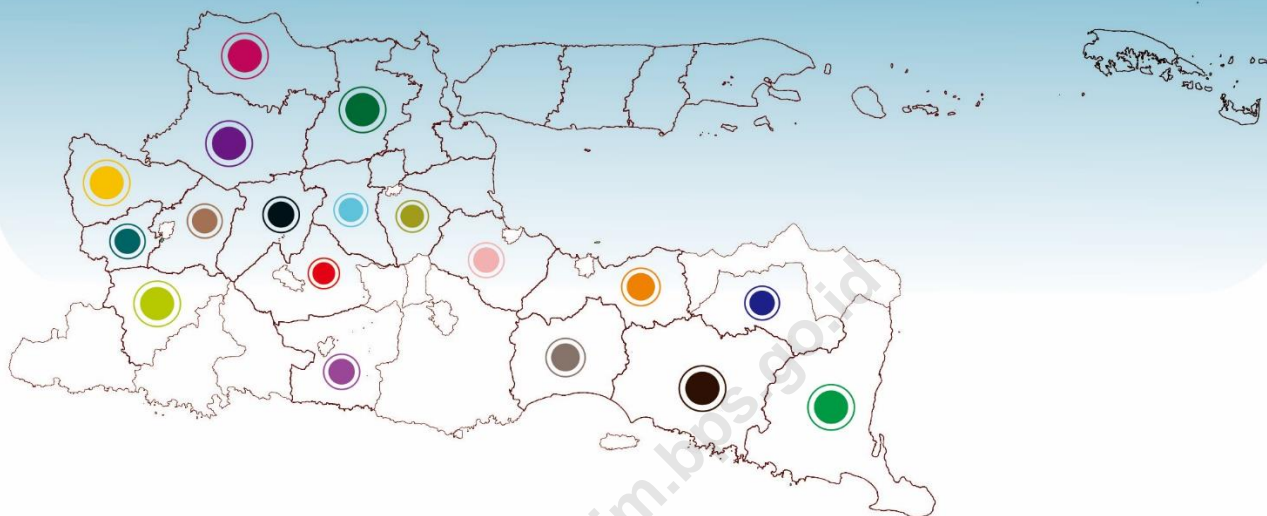
DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Tabel 1 Jumlah Observasi Survei Harga Produsen Gabah, Tahun 2021	35
Tabel 2 Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Petani (Rp/kg), Tahun 2021	36
Tabel 3 Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Penggilingan (Rp/kg), Tahun 2021 ..	37
Tabel 4 Rata-rata Ongkos Angkut Gabah dari Petani ke Penggilingan (Rp/kg), Tahun 2021	38
Tabel 5 Rata-rata Kadar Air Gabah (%), Tahun 2021	39
Tabel 6 Rata-rata Kadar Lain Gabah (%), Tahun 2021	40
Tabel 7 Harga Gabah Terendah di Tingkat Petani (Rp/kg), Tahun 2021	41
Tabel 8 Harga Gabah Terendah di Tingkat Penggilingan (Rp/kg), Tahun 2021 ..	42
Tabel 9 Ongkos Angkut Gabah Terendah dari Petani ke Penggilingan (Rp/kg), Tahun 2021	43
Tabel 10 Kadar Air Gabah Terendah (%), Tahun 2021	44
Tabel 11 Kadar Lain Gabah Terendah (%), Tahun 2021	45
Tabel 12 Harga Gabah Tertinggi di Tingkat Petani (Rp/kg), Tahun 2021	46
Tabel 13 Harga Gabah Tertinggi di Tingkat Penggilingan (Rp/kg), Tahun 2021 ...	47
Tabel 14 Ongkos Angkut Gabah Tertinggi dari Petani ke Penggilingan (Rp/kg), Tahun 2021	48
Tabel 15 Kadar Air Gabah Tertinggi (%), Tahun 2021	49
Tabel 16 Kadar Lain Gabah Tertinggi (%), Tahun 2021	50
Tabel 17 Kasus Harga GKP di Tingkat Petani di Bawah, Atas dan Sama dengan HPP, Tahun 2021	51
Tabel 18 Kasus Harga GKP di Tingkat Penggilingan di Bawah, Atas dan Sama dengan HPP, Tahun 2021	52
Tabel 19 Kasus Harga GKG di Tingkat Penggilingan di Bawah, Atas dan Sama dengan HPP, Tahun 2021	53

1. Pendahuluan

JUMLAH SAMPEL SHPG (SURVEI HARGA PRODUSEN GABAH)

2021



Tuban 2

Nganjuk 7

Pasuruan 7

Bojonegoro 7

Blitar 2

Probolinggo 2

Ngawi 7

Kediri 5

Lumajang 11

Magetan 2

Jombang 2

Jember 16

Ponorogo 6

Lamongan 2

Bondowoso 2

Madiun 2

Mojokerto 12

Banyuwangi 9

Angka menunjukkan jumlah kecamatan sampel

Tahun **2021** jumlah kecamatan yang menjadi sampel Survei Harga Produsen Gabah di Jawa Timur sebanyak **103** kecamatan yang tersebar di **18** kabupaten

1.1. Latar Belakang

Pada tahun 2021, Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan di Jawa Timur memberikan *share* terhadap PDRB total sebesar 11,50 persen dimana subsektor tanaman pangan masih mendominasi dibandingkan subsektor pertanian lainnya terbukti dengan sumbangsih nilai tambah bruto subsektor ini mencapai 26,96 persen jika dibandingkan nilai tambah bruto Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Komoditas subsektor tanaman pangan yang sangat penting adalah gabah mengingat sebagian besar masyarakat di Jawa Timur masih mengkonsumsi beras sebagai makanan pokok terbukti dengan pengeluaran konsumsi beras mencapai 10,52 persen dibandingkan konsumsi makanan lainnya. Ketersediaan komoditas gabah dapat mempengaruhi harga gabah maupun beras yang secara langsung berimplikasi pada tingkat pendapatan petani, ketahanan pangan, dan stabilitas ekonomi nasional. Pola penanaman padi yang dilakukan hampir secara serentak pada musim tertentu menyebabkan berlebihnya pasokan saat panen raya dan langkanya pasokan saat paceklik. Oleh karena itu, kebijakan jangka pendek terkait dengan manajemen stok, penetapan harga domestik, dan kuota impor sangat diperlukan agar tidak menimbulkan gejolak harga.

Berkaitan dengan upaya stabilisasi harga di tingkat petani produsen, pemerintah menetapkan kebijakan jangka pendek berupa Harga Pembelian Pemerintah (HPP) untuk mengatur mekanisme penetapan harga transaksi baik di tingkat petani maupun penggilingan. Pemantauan harga melalui instrumen kebijakan ini diharapkan mampu memberikan informasi antisipatif guna mencegah kerugian di pihak petani. Terjaminnya kestabilan harga pembelian gabah diharapkan mampu membangkitkan motivasi petani tidak hanya dalam meningkatkan produksi

padi tetapi juga meningkatkan kualitas gabah/beras yang dihasilkan menjadi semakin baik di masa mendatang.

Sebagai instansi vertikal di bidang perstatistikan, Badan Pusat Statistik (BPS) secara rutin melakukan kegiatan pemantauan harga gabah baik di tingkat petani maupun penggilingan. Pemantauan dilakukan terhadap harga dan komponen mutu gabah yang dijual oleh petani produsen di seluruh wilayah terpilih selama periode Januari sampai dengan Desember 2021.

1.2. Tujuan

Kegiatan pemantauan harga gabah secara berkala ini bertujuan untuk memperoleh informasi mutakhir mengenai jumlah observasi, perbedaan harga di tiap wilayah observasi, komponen mutu gabah hasil panen yang dijual oleh petani produsen, dan kasus harga dibandingkan HPP.

Hasil pemantauan ini diharapkan sebagai sistem peringatan dini (*early warning system*) bagi instansi pemerintah terkait untuk menentukan langkah antisipatif dalam rangka pengamanan harga dasar gabah.

1.3. Ruang Lingkup

1. Pemantauan harga produsen gabah dilakukan di 18 kabupaten di Jawa Timur yaitu Kabupaten Ponorogo, Kabupaten Blitar, Kabupaten Kediri, Kabupaten Lumajang, Kabupaten Jember, Kabupaten Banyuwangi, Kabupaten Bondowoso, Kabupaten Probolinggo, Kabupaten Pasuruan, Kabupaten Mojokerto, Kabupaten Jombang, Kabupaten Nganjuk, Kabupaten Madiun, Kabupaten Magetan, Kabupaten Ngawi, Kabupaten Bojonegoro, Kabupaten Tuban, dan Kabupaten Lamongan.
2. Wilayah pencacahan mencakup 45 kecamatan sampel, terdiri atas 35 kecamatan sampel tetap (*fixed sample*) dan 10 kecamatan sampel berpindah (*mobile sample*).

3. Responden adalah petani produsen padi yang melakukan transaksi penjualan gabah pada saat pemantauan/pencatatan harga. Transaksi penjualan gabah pada panen sistem tebasan tidak termasuk dalam pencatatan harga ini.

<https://jatim.bps.go.id>

2. Metodologi

RESPONDEN SHPG (SURVEI HARGA PRODUSEN GABAH)

Kriteria

1 Bukan merupakan pekerja

2 Petani dengan penjualan terbesar

3 Tidak menjual karena kebutuhan mendesak

4 Sistem panen bukan tebasan/ijon

5 Tidak menjual dalam bentuk beras

2.1. Penentuan Responden

Dalam satu kecamatan terpilih, ditentukan tiga responden yang berasal dari desa yang berbeda dengan mengacu pada kriteria *marketable surplus* dan memiliki volume penjualan terbesar menurut ukuran setempat dibandingkan petani lain di sekitarnya. Kriteria lainnya adalah responden tidak menjual dalam bentuk beras, bukan petani pekerja (penderep), tidak melakukan transaksi penjualan karena kebutuhan yang bersifat mendesak, dan sistem panennya tidak dilakukan dengan cara tebasan. Dalam pencatatannya, diutamakan responden yang sedang melakukan transaksi penjualan gabah pada saat kunjungan petugas survei.

2.2. Pengumpulan Data

Periode pencatatan harga dilakukan secara berkala baik melalui pendekatan pencatatan mingguan maupun bulanan. Pencatatan periode mingguan dilakukan apabila terjadi panen raya pada lokasi sampel kabupaten/kecamatan terpilih. Pencatatan dilakukan secara lebih intensif mengingat terdapat lebih banyak transaksi penjualan oleh petani responden. Sedangkan di luar periode panen raya (panen raya berakhir), kegiatan pemantauan harga gabah dilakukan secara bulanan. Pencatatan bulanan dilakukan setiap tanggal 10 – 15. Pengumpulan data monitoring harga gabah dilakukan dengan menggunakan daftar HP-G.

2.3. Analisis Komponen Mutu Gabah

Komponen mutu gabah terdiri dari dua pengukuran, yaitu kadar air dan kadar hampa/kotoran. Kadar air diukur dengan menggunakan alat tes kelembaban

(*moisture tester*). Pengukuran dilakukan sesuai dengan kondisi pada waktu terjadinya transaksi penjualan sehingga belum mengalami perubahan kualitas. Sedangkan untuk mengukur kadar hampa/kotoran dengan menggunakan alat ayakan.

2.4. Metode Penghitungan Rata-rata Harga

Formula penghitungan rata-rata harga gabah untuk masing-masing kualitas gabah dan masing-masing kabupaten setiap bulannya menggunakan rata-rata harga sederhana (*simple average*) dengan rumus sebagai berikut :

$$\bar{P}_{ni} = \frac{\sum_{j=1}^m P_{nij}}{m} \times 100$$

\bar{P}_{ni} : Rata-rata harga gabah kualitas i pada bulan ke-n

P_{nij} : Harga gabah kualitas i pada bulan ke-n observasi ke-j

m : Jumlah observasi

3. Konsep & Definisi

HARGA PEMBELIAN PEMERINTAH (HPP)

harga minimal yang dibeli oleh pemerintah melalui BULOG di tingkat petani dan penggilingan sesuai dengan mutu gabah sebagaimana telah diatur oleh Pemerintah melalui peraturan yang berlaku

1	Gabah Kering Panen	GKP
	<i>Petani</i>	4.200
	<i>Penggilingan</i>	4.250

Harga Rp/Kg

2	Gabah Kering Giling	GKG
	<i>Penggilingan</i>	5.250

Harga Rp/Kg

Dalam pelaksanaan Survei Harga Produsen Gabah, dikenal beberapa istilah atau konsep dan definisi operasional yang digunakan sebagai berikut :

1. *Petani*; orang yang mengusahakan/mengelola usaha pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan, perburuan, dan perikanan baik sebagai petani pemilik maupun petani penggarap. Adapun responden dalam survei ini adalah petani produsen padi yang melakukan transaksi penjualan hasil panennya kepada orang lain (tidak termasuk petani penderep).
2. *Gabah*; bulir buah hasil tanaman padi (*Oryza Sativa Linnaeus*) yang telah dilepaskan dari tangkainya dengan cara dirontokkan.
3. *Harga di tingkat Petani*; harga yang disepakati pada waktu terjadinya transaksi/penjualan antara petani dengan pedagang pengumpul/tengkulak/pihak penggilingan yang ditemukan pada hari dilaksanakannya observasi dengan kualitas apa adanya.
4. *Biaya ke Penggilingan*; keseluruhan biaya yang ditanggung petani paska panen siap jual dari tempat transaksi ke lokasi unit penggilingan terdekat. Besarnya biaya ke penggilingan adalah penjumlahan ongkos angkut ditambah dengan ongkos lainnya.
 - a. *Ongkos Angkut*; ongkos yang diperlukan untuk mengangkut gabah dari tempat terjadinya transaksi ke lokasi unit penggilingan terdekat (termasuk biaya buruh untuk bongkar/muat gabah dan sewa kendaraan).
 - b. *Ongkos Lainnya*; pengeluaran lainnya selain ongkos angkut yang terjadi selama perjalanan dari tempat terjadinya transaksi ke lokasi unit penggilingan terdekat (misalnya retribusi, konsumsi, dan sebagainya). Isian ini bisa tidak ada atau nol.

5. *Harga di Tingkat Penggilingan*; harga di tingkat petani ditambah dengan besarnya biaya ke penggilingan terdekat. Terdapat 2 (dua) kemungkinan terjadinya transaksi, yaitu :

- a. Bila transaksi penjualan gabah terjadi di sawah/gudang petani, maka harga di tingkat penggilingan adalah harga di tingkat petani ditambah dengan perkiraan besarnya biaya ke lokasi unit penggilingan.
- b. Bila transaksi pembelian gabah dilakukan oleh pihak penggilingan dan terjadi di gudang penggilingan, maka harga gabah di tingkat petani adalah harga di tingkat penggilingan dikurangi besarnya biaya ke penggilingan.

Harga di tingkat penggilingan hanyalah merupakan penjumlahan antara harga di tingkat petani dan besarnya biaya ke penggilingan. Harga tersebut bukan merupakan harga di tingkat penggilingan yang sebenarnya. Hal ini karena unit penggilingan bukan merupakan responden dalam survei ini.

6. *Kadar Hampa/Kotoran*; jumlah kandungan butir hampa dan kotoran dalam butir gabah yang dinyatakan dalam persentase.
7. *Kadar Air*; jumlah kandungan air dalam butir gabah yang dinyatakan dalam persentase dari berat basah.
8. *Kelompok Kualitas*; klasifikasi kelompok kualitas gabah menurut hasil pengukuran komponen mutunya (kadar air dan kadar hampa).
 - Gabah Kering Giling – GKG; kadar air \leq 14,00 persen dan kadar hampa/kotoran \leq 3,00 persen
 - Gabah Kering Panen – GKP; kadar air (14,01 persen – 25,00 persen) dan kadar hampa/kotoran (3,01 persen – 10,00 persen)
 - Gabah kualitas rendah; kadar air $>$ 25,00 persen dan kadar hampa/kotoran $>$ 10,00 persen
9. *Harga Pembelian Pemerintah (HPP)*; harga minimal yang dibeli oleh pemerintah melalui BULOG di tingkat petani dan penggilingan sesuai dengan mutu gabah sebagaimana telah diatur oleh Pemerintah melalui Inpres yang berlaku.

Penetapan kebijakan pemerintah tentang pengadaan gabah/beras dan penyaluran beras oleh pemerintah dituangkan dalam Inpres RI No. 5 Tahun 2015 yang berlaku sejak 17 Maret 2015. Pada Inpres tersebut ketentuan HPP untuk Gabah Kering Panen (GKP) adalah Rp. 3.700 per kilogram di tingkat petani dan Rp. 3.750 per kilogram di tingkat penggilingan, untuk Gabah Kering Giling (GKG) adalah Rp. 4.600 per kilogram di tingkat penggilingan dan Rp. 4.650 per kilogram di gudang BULOG.

Kualitas Gabah	Harga Pembelian Pemerintah		
	Tingkat Petani	Tingkat Penggilingan	Gudang BULOG
Gabah Kering Panen (GKP)	3 700	3 750	-
Gabah Kering Giling (GKG)	-	4 600	4 650

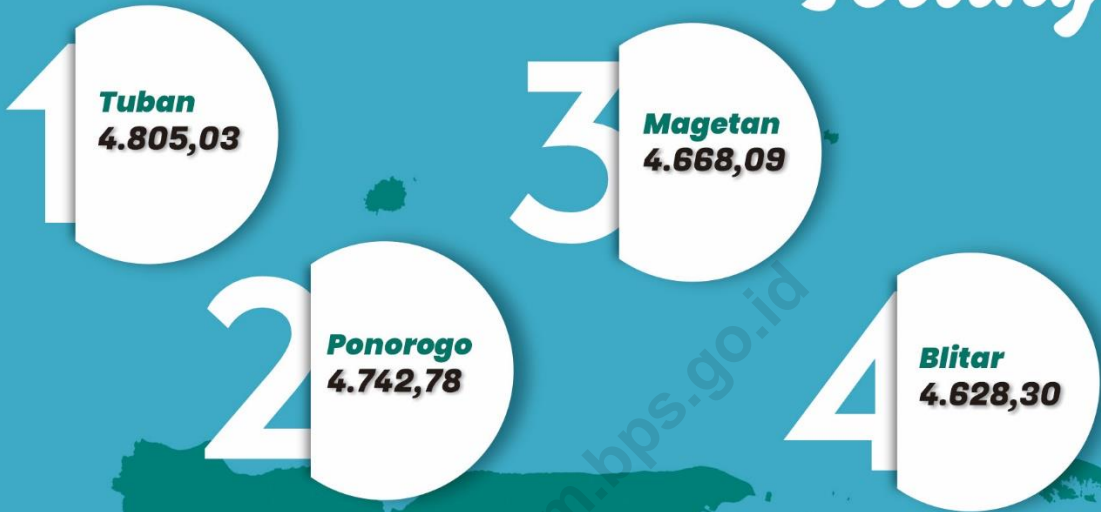
Peraturan terkait HPP di atas berlaku hingga bulan Maret 2020, yang kemudian diterbitkan permendag nomor 24 Tahun 2020 tentang adanya kenaikan HPP untuk GKP menjadi Rp. 4.200 per kilogram di tingkat petani dan Rp. 4.250 per kilogram di tingkat penggilingan, untuk Gabah Kering Giling (GKG) adalah Rp. 5.250 per kilogram di tingkat penggilingan dan Rp. 5.300 per kilogram di gudang BULOG.

Kualitas Gabah	Harga Pembelian Pemerintah		
	Tingkat Petani	Tingkat Penggilingan	Gudang BULOG
Gabah Kering Panen (GKP)	4 200	4 250	-
Gabah Kering Giling (GKG)	-	5 250	5 300

4. Alasan Singkat

RATA-RATA HARGA GABAH DI TINGKAT PETANI 2021

Tertinggi



4.325,05 Rupiah/Kg

Rata-rata harga gabah di tingkat petani Jawa Timur

Terendah



*) Rupiah/Kg

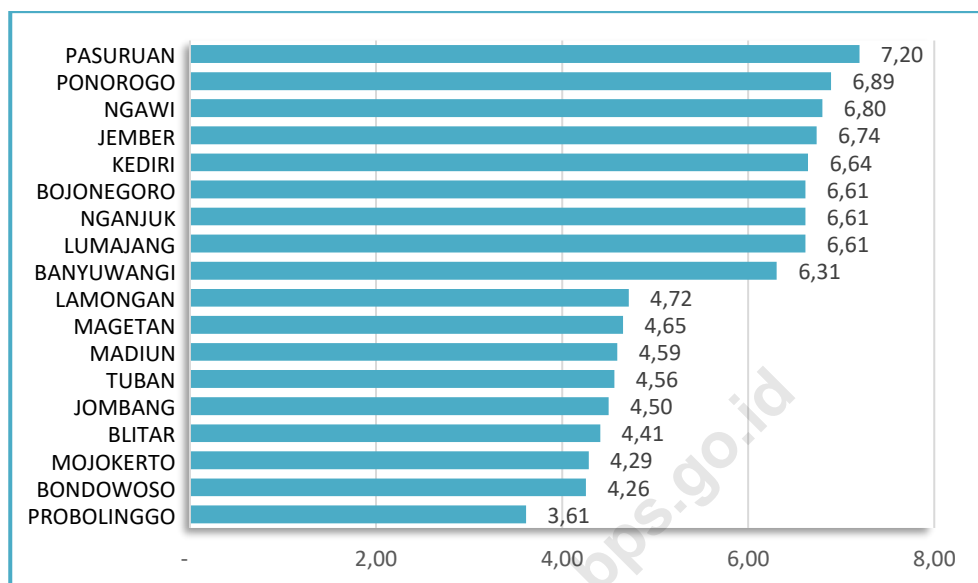
Survei Harga Produsen Gabah di Provinsi Jawa Timur selama Januari – Desember 2021 dilakukan terhadap 3.266 transaksi penjualan gabah oleh petani di 18 kabupaten. Secara garis besar, berikut diuraikan mengenai jumlah observasi harga gabah dari keseluruhan wilayah sampel terpilih, harga gabah di tingkat petani dan penggilingan, rata-rata komponen mutu gabah hasil panen, dan kasus harga yang terjadi dikaitkan dengan Harga Pembelian Pemerintah (HPP).

4.1. Jumlah Observasi Harga Gabah

Dari hasil Survei Harga Produsen Gabah selama tahun 2021, jumlah observasi transaksi penjualan gabah terbanyak di Provinsi Jawa Timur berasal dari Kabupaten Pasuruan yaitu 235 observasi (7,20 persen), diikuti Kabupaten Ponorogo 225 observasi (6,89 persen), Kabupaten Ngawi 222 observasi (6,80 persen), Kabupaten Jember 220 observasi (6,74 persen), dan Kabupaten Kediri 217 observasi (6,64 persen). Adapun kabupaten dengan jumlah observasi terendah adalah Kabupaten Probolinggo 118 observasi (3,61 persen) diikuti Kabupaten Bondowoso 139 observasi (4,26 persen), Kabupaten Mojokerto 140 observasi (4,29 persen), Kabupaten Blitar 144 observasi (4,41 persen), dan Kabupaten Jombang 147 observasi (4,50 persen).

Tabel 1 memberikan sedikit gambaran mengenai komposisi amatan gabah menurut kelompok kualitas, dimana terlihat bahwa dalam kurun waktu Januari-Desember 2021 jumlah observasi harga gabah hasil panen yang diperjualbelikan didominasi GKP yaitu sebanyak 1.881 observasi (57,59 persen) diikuti oleh gabah kualitas rendah sebanyak 1.168 observasi (35,76 persen), dan GKG sebanyak 217 observasi (6,64 persen).

Gambar 1
Persentase Jumlah Observasi Harga Gabah menurut Kabupaten,
Januari – Desember 2021



Sumber: Survei Harga Produsen Gabah 2021

Jumlah observasi gabah kualitas GKP yang diperjualbelikan selama periode Januari–Desember 2021 mayoritas berasal dari Kabupaten Ponorogo dengan jumlah observasi sebanyak 225 observasi (11,96 persen) diikuti Kabupaten Jember 220 observasi (11,70 persen), Kabupaten Nganjuk 209 observasi (11,11 persen), Kabupaten Ngawi 184 observasi (9,78 persen), dan Kabupaten Bojonegoro 159 observasi (8,45 persen). Adapun sisanya yaitu sebanyak 884 observasi (47,00 persen) berasal dari 13 kabupaten lainnya.

Untuk gabah kualitas GKG hanya berasal dari 7 kabupaten saja. Penyumbang terbesar transaksi GKG adalah Kabupaten Kediri yaitu sebanyak 135 observasi (62,21 persen) diikuti Kabupaten Lamongan 43 observasi (19,82 persen), Kabupaten Blitar 26 observasi (11,98 persen), Kabupaten Nganjuk 7 observasi (3,23 persen), Kabupaten Mojokerto 4 observasi (1,84 persen), Kabupaten Bondowoso dan Kabupaten Ngawi masing-masing 1 observasi (0,46 persen). Adapun 11 kabupaten

lainnya pada periode Januari-Desember 2021 tidak memberikan sumbangan observasi terhadap transaksi GKG.

Tabel 1
Jumlah dan Persentase Observasi Harga Gabah menurut Kabupaten dan Kelompok Kualitas, 2021

Kode Kab.	Kabupaten	Kelompok Kualitas						Jumlah	
		GKP		GKG		Kualitas Rendah		Jumlah	%
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
3502	Ponorogo	225	11,96	-	-	-	-	225	6,89
3505	Blitar	118	6,27	26	11,98	-	-	144	4,41
3506	Kediri	82	4,36	135	62,21	-	-	217	6,64
3508	Lumajang	104	5,53	-	-	112	9,59	216	6,61
3509	Jember	220	11,70	-	-	-	-	220	6,74
3510	Banyuwangi	131	6,96	-	-	75	6,42	206	6,31
3511	Bondowoso	11	0,58	1	0,46	127	10,87	139	4,26
3513	Probolinggo	30	1,59	-	-	88	7,53	118	3,61
3514	Pasuruan	-	-	-	-	235	20,12	235	7,20
3516	Mojokerto	72	3,83	4	1,84	64	5,48	140	4,29
3517	Jombang	74	3,93	-	-	73	6,25	147	4,50
3518	Nganjuk	209	11,11	7	3,23	-	-	216	6,61
3519	Madiun	-	-	-	-	150	12,84	150	4,59
3520	Magetan	146	7,76	-	-	6	0,51	152	4,65
3521	Ngawi	184	9,78	1	0,46	37	3,17	222	6,80
3522	Bojonegoro	159	8,45	-	-	57	4,88	216	6,61
3523	Tuban	54	2,87	-	-	95	8,13	149	4,56
3524	Lamongan	62	3,30	43	19,82	49	4,20	154	4,72
	Jumlah	1 881	100,00	217	100,00	1 168	100,00	3 266	100,00

Sumber: Survei Harga Produsen Gabah, 2021

Pada periode Januari-Desember 2021, penyumbang terbesar transaksi jual beli gabah kualitas rendah adalah Kabupaten Pasuruan yaitu sebanyak 235 observasi (20,12 persen) diikuti Kabupaten Madiun 150 observasi (12,84 persen), Kabupaten Bondowoso 127 observasi (10,87 persen), Kabupaten Lumajang 112 observasi (9,59 persen), dan Kabupaten Tuban 95 observasi (8,13 persen). Adapun sisanya yaitu 449 observasi (38,44 persen) berasal dari 8 kabupaten lainnya.

Sedangkan 5 kabupaten yaitu Ponorogo, Blitar, Kediri, Jember dan Nganjuk tidak memberikan sumbangan transaksi untuk gabah kualitas rendah.

Tabel 2
Jumlah dan Persentase Observasi Harga Gabah menurut Kelompok Kualitas, Januari – Desember 2021

Bulan	Kelompok Kualitas						Jumlah	
	GKP		GKG		Kualitas Rendah		Jumlah	%
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Januari	67	3,56	8	3,69	43	3,68	118	3,61
Februari	70	3,72	11	5,07	84	7,19	165	5,05
Maret	255	13,56	19	8,76	169	14,47	443	13,56
April	226	12,01	26	11,98	208	17,81	460	14,08
Mei	135	7,18	14	6,45	69	5,91	218	6,67
Juni	135	7,18	16	7,37	116	9,93	267	8,18
Juli	193	10,26	16	7,37	108	9,25	317	9,71
Agustus	203	10,79	23	10,60	118	10,10	344	10,53
September	113	6,01	12	5,53	66	5,65	191	5,85
Oktober	171	9,09	24	11,06	57	4,88	252	7,72
November	194	10,31	32	14,75	80	6,85	306	9,37
Desember	119	6,33	16	7,37	50	4,28	185	5,66
Jumlah	1 881	100,00	217	100,00	1 168	100,00	3 266	100,00

Sumber: Survei Harga Produsen Gabah, 2021

Selama Tahun 2021 jumlah observasi gabah mengalami fluktuasi, dimana untuk semester pertama jumlah observasi tertinggi terjadi pada bulan April sebanyak 460 observasi (14,08 persen) diikuti bulan Maret 443 observasi (13,56 persen). Sedangkan di semester kedua jumlah observasi tertinggi terjadi pada bulan Agustus mencapai 344 observasi (10,53 persen) diikuti bulan Juli 317 observasi (9,71 persen). Tingginya volume transaksi pada bulan-bulan tersebut disebabkan oleh kenaikan produksi gabah akibat musim panen raya pada kabupaten-kabupaten tertentu.

Pada tahun 2021 Jumlah observasi gabah dengan kualitas rendah tertinggi terjadi pada bulan April dengan jumlah amatan sebanyak 208 observasi, sedikit lebih rendah dari jumlah amatan gabah kualitas GKP yang mencapai 226 observasi

namun jauh lebih tinggi dibandingkan jumlah amatan gabah kualitas GKG yang hanya sebanyak 26 observasi. Tingginya transaksi penjualan gabah dengan kualitas rendah ini dimungkinkan karena faktor cuaca dimana pada bulan Maret dan April curah hujan di sebagian besar wilayah Provinsi Jawa Timur masih cukup tinggi. Hal ini menyebabkan gabah yang dihasilkan saat panen raya memiliki kualitas yang kurang baik.

4.2. Harga Gabah di Tingkat Petani dan Penggilingan

Pola penanaman padi yang dilakukan hampir serentak pada musim tertentu berimplikasi pada berlebuhnya pasokan saat panen yang menyebabkan anjloknya harga gabah, namun sebaliknya ketika memasuki musim paceklik harga merangkak naik. Secara umum fluktuasi harga gabah dipengaruhi oleh faktor musim, ketersediaan stok, varietas gabah, kualitas hasil panen, dan peran para tengkulak.

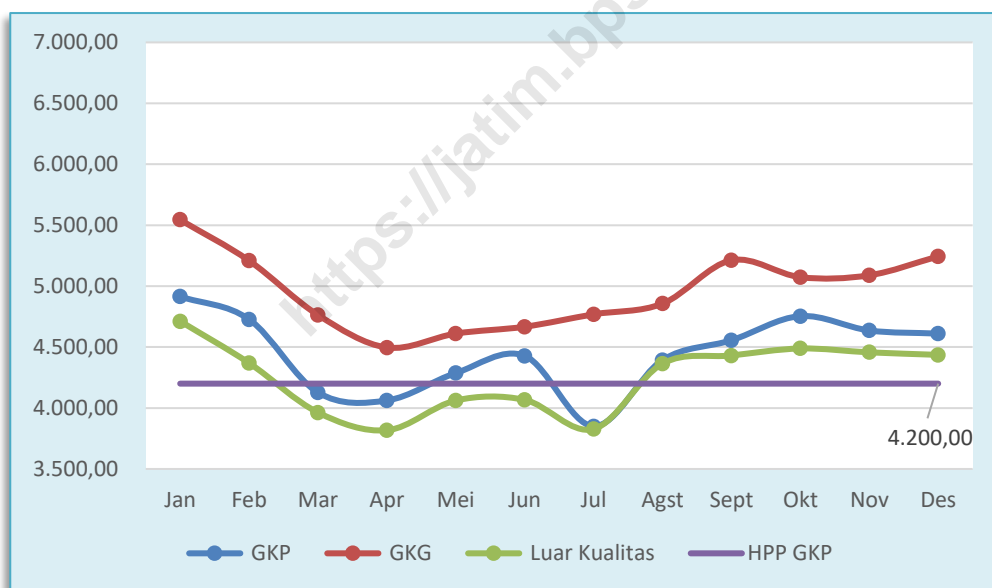
Tabel 3
Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Petani menurut Kelompok Kualitas, Januari – Desember 2021

Bulan	Rata-rata Harga (Rp/Kg)		
	GKP	GKG	Kualitas
(1)	(2)	(3)	(4)
Januari	4 914,25	5 543,75	4 712,05
Februari	4 727,36	5 209,09	4 369,00
Maret	4 127,18	4 763,16	3 963,20
April	4 061,97	4 496,15	3 817,60
Mei	4 286,78	4 610,71	4 061,83
Juni	4 427,63	4 666,88	4 066,65
Juli	3 849,66	4 768,75	3 827,48
Agustus	4 393,67	4 856,52	4 364,99
September	4 555,75	5 212,50	4 431,03
Oktober	4 754,16	5 073,25	4 488,16
November	4 636,19	5 089,06	4 456,68
Desember	4 610,55	5 243,75	4 436,04

Sumber: Survei Harga Produsen Gabah, 2021

Kualitas gabah sangat dipengaruhi oleh dua hal, yaitu kadar air dan kadar hampa/kotoran. Semakin tinggi kandungan salah satu dan atau kedua komponen tersebut maka semakin rendah mutu gabah tersebut yang berimplikasi pada harga yang semakin murah. Selama periode Januari – Desember 2021, rata-rata harga GKP di tingkat petani berkisar antara Rp 3.849,66 per kg hingga Rp 4.914,25 per kg. Sedangkan harga GKG antara Rp 4.496,15 per kg hingga Rp 5.543,75 per kg. Sementara itu, harga gabah kualitas rendah antara Rp 3.817,60 per kg hingga Rp 4.712,05 per kg.

Gambar 2
Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Petani menurut Kelompok Kualitas, Januari – Desember 2021



Sumber: Survei Harga Produsen Gabah, 2021

Pada periode yang sama, rata-rata harga tertinggi untuk kualitas GKP, GKG dan kualitas rendah di tingkat petani terjadi pada bulan Januari yaitu Rp 4.914,25 per kg untuk GKP, Rp 5.543,75 per kg untuk GKG, dan Rp 4.712,05 per kg untuk gabah kualitas rendah. Sementara itu, rata-rata harga terendah di tingkat petani

untuk GKP terjadi pada bulan Juli yaitu Rp 3.849,66 per kg, sedangkan untuk GKG dan gabah kualitas rendah terjadi pada bulan April yaitu Rp 4.496,15 per kg untuk GKG dan Rp 3.817,60 per kg untuk gabah kualitas rendah.

Tabel 4
Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Penggilingan menurut Kelompok Kualitas, Januari – Desember 2021

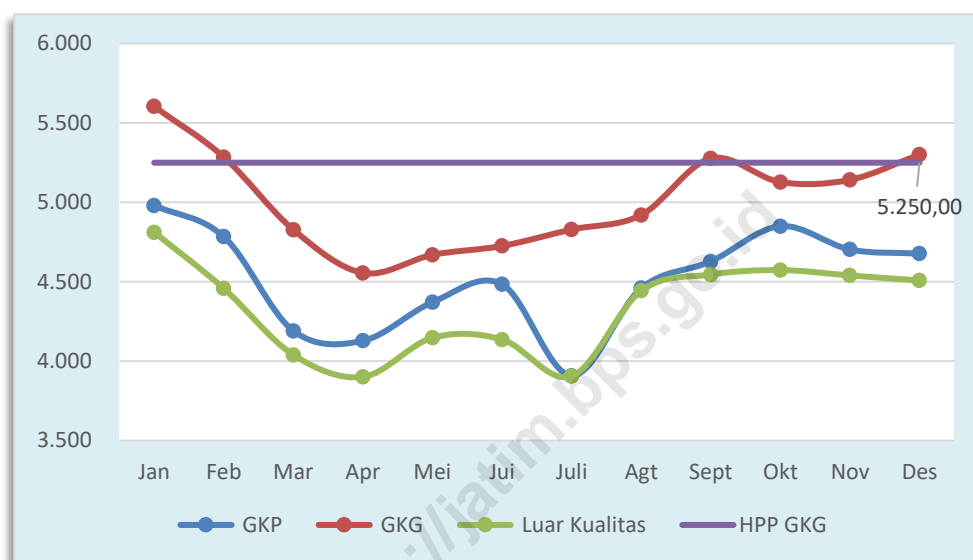
Bulan	Rata-rata Harga (Rp/Kg)		
	GKP	GKG	Kualitas Rendah
(1)	(2)	(3)	(4)
Januari	4 980,42	5 603,75	4 812,05
Februari	4 784,47	5 285,91	4 457,94
Maret	4 191,04	4 828,16	4 039,71
April	4 128,62	4 555,58	3 901,01
Mei	4 371,12	4 669,64	4 147,51
Juni	4 484,57	4 725,63	4 136,47
Juli	3 908,41	4 829,06	3 905,03
Agustus	4 459,38	4 920,43	4 443,38
September	4 628,04	5 276,67	4 545,80
Oktober	4 850,38	5 127,83	4 573,68
November	4 703,45	5 142,03	4 539,93
Desember	4 677,12	5 300,94	4 507,84

Sumber: Survei Harga Produsen Gabah, 2021

Di tingkat penggilingan, pada tahun 2021 rata-rata harga gabah menurut kualitas GKP berkisar antara Rp 3.908,41 per kg hingga Rp 4.980,42 per kg. Sedangkan harga GKG antara Rp 4.555,58 per kg hingga Rp 5.603,75 per kg. Sementara itu, harga gabah kualitas rendah berada pada kisaran Rp 3.901,01 per kg hingga Rp 4.812,05 per kg. Seperti halnya di tingkat petani, di tingkat penggilingan pun rata-rata harga gabah tertinggi untuk kualitas GKP, GKG, dan kualitas rendah terjadi pada bulan Januari. Adapun rata-rata harga gabah terendah untuk kualitas

GKG dan kualitas rendah terjadi pada bulan April, sedangkan kualitas GKP terjadi pada bulan Juli.

Gambar 3
Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Penggilingan menurut Kelompok Kualitas, Januari – Desember 2021



Sumber: Survei Harga Produsen Gabah, 2021

Salah satu faktor yang mempengaruhi merosotnya harga gabah di hampir keseluruhan wilayah pada waktu tertentu adalah faktor musim panen. Sedangkan kecenderungan tingginya harga gabah di tiap wilayah dan penggilingan umumnya dipengaruhi oleh kualitas gabah hasil panen, tingkat produktivitas yang dimiliki, faktor kesulitan akses ke wilayah panen sehingga ongkos angkut tinggi, dan tingginya transaksi dengan wilayah lain yang menyebabkan berkurangnya pasokan paska panen. Hal ini yang menyebabkan beragamnya tingkat harga gabah di berbagai daerah di Provinsi Jawa Timur baik pada tingkat petani maupun pada tingkat penggilingan.

Tabel 5
Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Petani dan Penggilingan
menurut Kabupaten dan Kelompok Kualitas, Januari – Desember 2021

Kabupaten	Tingkat Petani (Rp/Kg)			Tingkat Penggilingan (Rp/Kg)		
	GKP	GKG	Kualitas Rendah	GKP	GKG	Kualitas Rendah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Ponorogo	4 742,78	-	-	4 769,45	-	-
Blitar	4 596,40	4 773,08	-	4 655,34	4 831,54	-
Kediri	4 006,71	4 964,22	-	4 071,28	5 028,00	-
Lumajang	4 197,12	-	4 177,94	4 319,52	-	4 311,49
Jember	4 380,45	-	-	4 448,36	-	-
Banyuwangi	4 176,72	-	4 233,33	4 282,82	-	4 333,00
Bondowoso	4 036,36	4 508,00	3 928,34	4 086,36	4 558,00	3 978,34
Probolinggo	4 186,67	-	3 772,16	4 286,67	-	3 872,16
Pasuruan	-	-	3 939,57	-	-	4 010,53
Mojokerto	4 320,14	4 950,00	3 755,47	4 413,82	5 016,25	3 848,28
Jombang	4 499,86	-	4 367,12	4 549,86	-	4 417,12
Nganjuk	4 272,13	4 814,29	-	4 322,13	4 864,29	-
Madiun	-	-	4 604,00	-	-	4 639,33
Magetan	4 700,00	-	3 891,67	4 765,58	-	3 966,67
Ngawi	4 043,86	3 750,00	3 984,59	4 106,09	3 800,00	4 075,14
Bojonegoro	4 089,31	-	4 062,98	4 160,28	-	4 141,75
Tuban	5 053,70	-	4 663,68	5 228,70	-	4 837,37
Lamongan	4 388,71	4 913,95	4 147,96	4 438,71	4 963,95	4 197,96
Jumlah	4 368,84	4 918,56	4 144,26	4 437,49	4 978,45	4 226,79

Sumber: Survei Harga Produsen Gabah, 2021

Berdasarkan pemantauan rata-rata harga gabah pada titik transaksi penjualan selama periode Januari-Desember 2021, di tingkat petani, rata-rata harga gabah tertinggi kualitas GKP terjadi di Kabupaten Tuban dengan rata-rata harga mencapai Rp 5.053,70 per kg, dan terendah terjadi di Kabupaten Kediri sebesar Rp 4.006,71 per kg. Untuk kualitas GKG, rata-rata harga tertinggi terjadi di Kabupaten Kediri mencapai Rp 4.964,22 per kg dan terendah terjadi di Kabupaten Ngawi sebesar Rp 3.750,00 per kg. Sementara itu, untuk gabah kualitas rendah, rata-rata harga tertinggi terjadi di Kabupaten Tuban yaitu Rp 4.663,68 per kg dan terendah di Kabupaten Mojokerto sebesar Rp 3.755,47 per kg.

Adapun di tingkat penggilingan, rata-rata harga gabah tertinggi kualitas GKP juga terjadi di Kabupaten Tuban yaitu sebesar Rp 5.228,70 per kg dan terendah di Kabupaten Kediri sebesar Rp 4.071,28 per kg. Untuk kualitas GKG, rata-rata harga gabah tertinggi terjadi di Kabupaten Kediri yaitu Rp 5.028,00 per kg dan terendah di Kabupaten Ngawi sebesar Rp 3.800,00 per kg. Sementara itu, untuk gabah kualitas rendah rata-rata harga tertinggi terjadi di Kabupaten Tuban mencapai Rp 4.837,37 per kg dan terendah di Kabupaten Mojokerto sebesar Rp 3.848,28 per kg.

4.3. Rata-rata Komponen Mutu Gabah

Meskipun produksi gabah cukup tinggi selama panen raya, seringkali tidak diikuti dengan kualitas yang baik karena faktor cuaca, seperti halnya curah hujan yang tinggi. Kondisi ini menyebabkan mutu gabah hasil panen tidak sesuai dengan ekspektasi. Turunnya kualitas hasil panen akan berdampak pada rendahnya harga jual. Secara umum, komponen mutu gabah diukur berdasarkan persentase kadar air dan kadar hampa/kotoran.

Rata-rata persentase komponen mutu gabah hasil panen yang diperjualbelikan selama tahun 2021 cenderung fluktuatif. Rata-rata kadar air GKP bervariasi antara 18,84 persen yang terjadi pada bulan September hingga 21,55 persen pada bulan Juli. Sedangkan rata-rata kadar air GKG antara 12,07 persen pada bulan Mei hingga 13,76 persen pada bulan September. Adapun untuk gabah kualitas rendah, rata-rata kadar air antara 22,81 persen pada bulan September hingga 26,55 persen pada bulan Maret.

Kadar lain terdiri dari kadar hampa dan kotoran. Rata-rata kadar lain GKP bervariasi antara 4,73 persen yang terjadi pada bulan Juni hingga 7,14 persen pada bulan Desember. Sedangkan rata-rata kadar lain GKG antara 2,40 persen pada bulan Desember hingga 4,28 persen pada bulan Agustus. Adapun untuk gabah kualitas rendah, rata-rata kadar lain bervariasi antara 10,46 persen pada bulan Desember hingga 14,76 persen pada bulan September.

Tabel 6
Rata-rata Komponen Mutu menurut Kualitas Gabah, Januari – Desember 2021

Bulan	Kadar Air (%)			Kadar Hampa/Kotor (%)		
	GKP	GKG	Kualitas Rendah	GKP	GKG	Kualitas Rendah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Januari	19,53	13,66	23,40	6,97	2,88	13,81
Februari	19,14	13,14	25,14	6,87	2,76	12,93
Maret	21,01	13,18	26,55	6,61	3,03	11,56
April	19,21	13,64	26,02	6,42	4,04	11,42
Mei	18,96	12,07	24,12	6,57	2,94	13,40
Juni	19,97	13,48	25,46	4,73	3,57	11,10
Juli	21,55	13,75	23,81	5,89	3,21	13,94
Agustus	18,97	13,65	24,31	6,14	4,28	13,07
September	18,84	13,76	22,81	6,31	3,34	14,76
Oktober	21,32	13,01	23,86	6,88	3,08	13,52
November	21,07	13,27	25,79	6,36	2,84	11,05
Desember	20,72	13,27	24,75	7,14	2,40	10,46

Sumber: Survei Harga Produsen Gabah, 2021

4.4. Kasus Harga di Bawah Harga Pembelian Pemerintah

Terjadinya kasus harga gabah di bawah HPP umumnya karena masa panen raya, dimana produksi gabah melimpah. Hal ini mengakibatkan petani menjual dengan harga yang rendah. Selain itu, rendahnya kualitas gabah hasil panen juga dapat mempengaruhi kasus harga di bawah HPP. Dari hasil pantauan harga gabah di tingkat petani produsen sepanjang tahun 2021, ditemukan kasus harga gabah kualitas GKP di tingkat petani yang berada di bawah HPP sebanyak 626 observasi (33,28 persen). Sedangkan kasus harga yang sama dengan HPP sebanyak 169 observasi (8,98 persen) dan yang di atas HPP sebanyak 1.086 observasi (57,74 persen).

Jumlah kasus harga gabah di bawah dan sama dengan HPP pada tahun 2021 ini meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Jumlah kasus harga GKP di

bawah HPP mengalami kenaikan yang sangat tinggi, dimana jumlah observasi yang dibawah HPP semula 47 observasi menjadi 626 observasi. Sedangkan untuk kasus harga gabah yang sama dengan HPP sedikit mengalami peningkatan yang semula 161 observasi menjadi 169 observasi. Secara umum, pemberlakuan kebijakan jangka pendek oleh pemerintah dengan menaikkan HPP dianggap masih cukup efektif dalam mengendalikan tingkat harga gabah di pasaran khususnya di wilayah Jawa Timur. Meskipun persentase tingkat harga yang berada di atas HPP mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya diharapkan dengan ditetapkannya HPP ini mampu melindungi harga gabah di tingkat petani.

Tabel 7
Jumlah dan Persentase Kasus Harga GKP di Tingkat Petani
terhadap Harga Pembelian Pemerintah (HPP), Januari – Desember 2021

Bulan	Observasi	Di Bawah		Sama Dengan		Di Atas	
		Kasus	%	Kasus	%	Kasus	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Januari	67	-	-	6	0,32	61	3,24
Februari	70	5	0,27	1	0,05	64	3,40
Maret	255	151	8,03	21	1,12	83	4,41
April	226	143	7,60	26	1,38	57	3,03
Mei	135	50	2,66	20	1,06	65	3,46
Juni	135	18	0,96	17	0,90	100	5,32
Juli	193	171	9,09	2	0,11	20	1,06
Agustus	203	63	3,35	37	1,97	103	5,48
September	113	13	0,69	14	0,74	86	4,57
Oktober	171	1	0,05	2	0,11	168	8,93
November	194	3	0,16	15	0,80	176	9,36
Desember	119	8	0,43	8	0,43	103	5,48
Jumlah	1 881	626	33,28	169	8,98	1 086	57,74

Sumber: Survei Harga Produsen Gabah, 2021

Pada tingkat penggilingan, kasus harga gabah kualitas GKP yang berada di bawah HPP sebanyak 622 observasi (33,07 persen). Sedangkan kasus harga yang sama dengan HPP sebanyak 50 observasi (2,66 persen) dan yang di atas HPP sebanyak 1.209 observasi (64,27 persen).

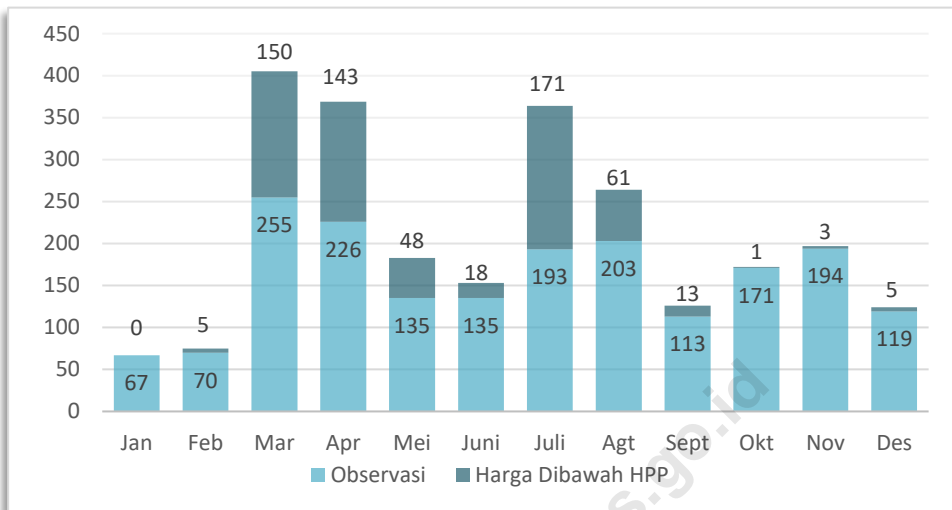
Tabel 8
Jumlah dan Persentase Kasus Harga GKP di Tingkat Penggilingan
terhadap Harga Pembelian Pemerintah (HPP), Januari – Desember 2021

Bulan	Observasi	Di Bawah		Sama Dengan		Di Atas	
		Kasus	%	Kasus	%	Kasus	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Januari	67	-	-	-	-	67	3,56
Februari	70	5	0,27	1	0,05	64	3,40
Maret	255	150	7,97	-	-	105	5,58
April	226	144	7,66	5	0,27	77	4,09
Mei	135	48	2,55	-	-	87	4,63
Juni	135	18	0,96	10	0,53	107	5,69
Juli	193	171	9,09	-	-	22	1,17
Agustus	203	64	3,40	22	1,17	117	6,22
September	113	13	0,69	10	0,53	90	4,78
Oktober	171	1	0,05	-	-	170	9,04
November	194	3	0,16	-	-	191	10,15
Desember	119	5	0,27	2	0,11	112	5,95
Jumlah	1 881	622	33,07	50	2,66	1 209	64,27

Sumber: Survei Harga Produsen Gabah, 2021

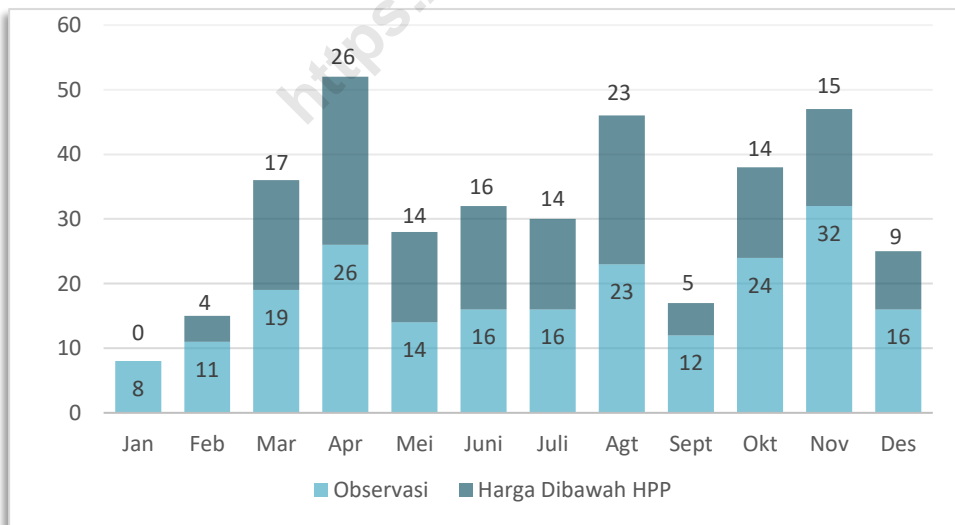
Selama kurun waktu bulan Januari-Desember 2021 terdapat 618 observasi harga gabah GKP yang berada di bawah HPP, baik ditingkat petani maupun penggilingan. Kecenderungan harga gabah di bawah HPP terjadi pada saat musim panen yaitu di rentang Maret hingga Mei dan Juli hingga Agustus. Hal ini mengindikasikan bahwasanya stok yang melimpah di saat musim panen masih berpengaruh terhadap kondisi harga di bawah HPP baik di tingkat petani maupun penggilingan ditambah dengan adanya kebijakan baru terkait kenaikan HPP oleh pemerintah. Sedangkan untuk GKG, jumlah kasus dibawah HPP di setiap bulannya cenderung lebih merata.

Gambar 4
Jumlah Observasi dan Kasus Harga GKP Tingkat Petani dan Penggilingan di Bawah HPP, Januari – Desember 2021



Sumber: Survei Harga Produsen Gabah, 2021

Gambar 5
Jumlah Observasi dan Kasus Harga GKG Tingkat Penggilingan di Bawah HPP, Januari – Desember 2021



Sumber: Survei Harga Produsen Gabah, 2021

LAMPIRAN

Tabel 1. Jumlah Observasi Survei Harga Produsen Gabah, Tahun 2021

	Kabupaten	GKP	GKG	Kualitas Rendah	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
02	Ponorogo	225	-	-	225
05	Blitar	118	26	-	144
06	Kediri	82	135	-	217
08	Lumajang	104	-	112	216
09	Jember	220	-	-	220
10	Banyuwangi	131	-	75	206
11	Bondowoso	11	1	127	139
13	Probolinggo	30	-	88	118
14	Pasuruan	-	-	235	235
16	Mojokerto	72	4	64	140
17	Jombang	74	-	73	147
18	Nganjuk	209	7	-	216
19	Madiun	-	-	150	150
20	Magetan	146	-	6	152
21	Ngawi	184	1	37	222
22	Bojonegoro	159	-	57	216
23	Tuban	54	-	95	149
24	Lamongan	62	43	49	154
	Jumlah	1 881	217	1 168	3 266

Tabel 2. Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Petani (Rp/kg), Tahun 2021

Kabupaten	GKP	GKG	Kualitas Rendah	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
02 Ponorogo	4 742,78	-	-	4 742,78
05 Blitar	4 596,40	4 773,08	-	4 628,30
06 Kediri	4 006,71	4 964,22	-	4 602,40
08 Lumajang	4 197,12	-	4 177,94	4 187,17
09 Jember	4 380,45	-	-	4 380,45
10 Banyuwangi	4 176,72	-	4 233,33	4 197,33
11 Bondowoso	4 036,36	4 508,00	3 928,34	3 941,06
13 Probolinggo	4 186,67	-	3 772,16	3 877,54
14 Pasuruan	-	-	3 939,57	3 939,57
16 Mojokerto	4 320,14	4 950,00	3 755,47	4 080,00
17 Jombang	4 499,86	-	4 367,12	4 433,95
18 Nganjuk	4 272,13	4 814,29	-	4 289,70
19 Madiun	-	-	4 604,00	4 604,00
20 Magetan	4 700,00	-	3 891,67	4 668,09
21 Ngawi	4 043,86	3 750,00	3 984,59	4 032,66
22 Bojonegoro	4 089,31	-	4 062,98	4 082,36
23 Tuban	5 053,70	-	4 663,68	4 805,03
24 Lamongan	4 388,71	4 913,95	4 147,96	4 458,77
Jumlah	4.368,84	4 918,56	4 144,26	4 325,05

Tabel 3. Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Penggilingan (Rp/kg), Tahun 2021

Kabupaten	GKP	GKG	Kualitas Rendah	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
02 Ponorogo	4 769,45	-	-	4 769,45
05 Blitar	4 655,34	4 831,54	-	4 687,15
06 Kediri	4 071,28	5 028,00	-	4 666,47
08 Lumajang	4 319,52	-	4 311,49	4 315,36
09 Jember	4 448,36	-	-	4 448,36
10 Banyuwangi	4 282,82	-	4 333,00	4 301,09
11 Bondowoso	4 086,36	4 558,00	3 978,34	3 991,06
13 Probolinggo	4 286,67	-	3 872,16	3 977,54
14 Pasuruan	-	-	4 010,53	4 010,53
16 Mojokerto	4 413,82	5 016,25	3 848,28	4 172,50
17 Jombang	4 549,86	-	4 417,12	4 483,95
18 Nganjuk	4 322,13	4 864,29	-	4 339,70
19 Madiun	-	-	4 639,33	4 639,33
20 Magetan	4 765,58	-	3 966,67	4 734,05
21 Ngawi	4 106,09	3 800,00	4 075,14	4 099,55
22 Bojonegoro	4 160,28	-	4 141,75	4 155,39
23 Tuban	5 228,70	-	4 837,37	4 979,19
24 Lamongan	4 438,71	4 963,95	4 197,96	4 508,77
Jumlah	4.437,49	4 978,45	4 226,79	4 398,08

**Tabel 4. Rata-rata Ongkos Angkut Gabah dari Petani ke Penggilingan (Rp/kg),
Tahun 2021**

Kabupaten	GKP	GKG	Kualitas Rendah	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
02 Ponorogo	25,00	-	-	25,00
05 Blitar	58,94	50,77	-	57,47
06 Kediri	39,57	38,78	-	39,08
08 Lumajang	115,67	-	122,22	119,07
09 Jember	16,94	-	-	16,94
10 Banyuwangi	106,11	-	99,67	103,76
11 Bondowoso	50,00	50,00	50,00	50,00
13 Probolinggo	100,00	-	100,00	100,00
14 Pasuruan	-	-	70,96	70,96
16 Mojokerto	93,68	66,25	92,81	92,50
17 Jombang	50,00	-	50,00	50,00
18 Nganjuk	50,00	50,00	-	50,00
19 Madiun	-	-	35,33	35,33
20 Magetan	54,90	-	50,00	54,70
21 Ngawi	34,89	30,00	46,22	36,76
22 Bojonegoro	44,75	-	54,21	47,25
23 Tuban	125,00	-	113,16	117,45
24 Lamongan	50,00	50,00	50,00	50,00
Jumlah	53,87	43,32	73,78	60,29

Tabel 5. Rata-rata Kadar Air Gabah (%), Tahun 2021

Kabupaten	GKP	GKG	Kualitas Rendah	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
02 Ponorogo	15,55	-	-	15,55
05 Blitar	16,12	13,02	-	15,56
06 Kediri	21,85	13,58	-	16,70
08 Lumajang	22,59	-	26,07	24,39
09 Jember	22,71	-	-	22,71
10 Banyuwangi	18,94	-	22,21	20,13
11 Bondowoso	24,66	9,70	27,86	27,48
13 Probolinggo	22,83	-	27,31	26,17
14 Pasuruan	-	-	27,47	27,47
16 Mojokerto	20,34	13,10	25,23	22,37
17 Jombang	18,03	-	26,54	22,26
18 Nganjuk	20,41	13,20	-	20,18
19 Madiun	-	-	17,03	17,03
20 Magetan	18,47	-	25,88	18,76
21 Ngawi	20,52	4,70	22,52	20,78
22 Bojonegoro	23,95	-	26,40	24,59
23 Tuban	23,51	-	24,29	24,01
24 Lamongan	21,82	13,05	27,58	21,21
Jumlah	20,17	13,33	25,04	21,46

Tabel 6. Rata-rata Kadar Lain Gabah (%), Tahun 2021

Kabupaten	GKP	GKG	Kualitas Rendah	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
02 Ponorogo	6,89	-	-	6,89
05 Blitar	2,50	2,16	-	2,44
06 Kediri	5,91	3,47	-	4,40
08 Lumajang	6,57	-	8,41	7,52
09 Jember	8,26	-	-	8,26
10 Banyuwangi	7,69	-	13,48	9,80
11 Bondowoso	9,55	9,70	12,15	11,93
13 Probolinggo	8,63	-	9,97	9,63
14 Pasuruan	-	-	13,27	13,27
16 Mojokerto	6,42	3,63	10,22	8,08
17 Jombang	3,62	-	10,18	6,88
18 Nganjuk	2,96	3,36	-	2,97
19 Madiun	-	-	21,72	21,72
20 Magetan	7,75	-	8,10	7,76
21 Ngawi	6,44	5,20	11,69	7,31
22 Bojonegoro	8,71	-	7,25	8,32
23 Tuban	9,20	-	12,29	11,17
24 Lamongan	3,49	3,01	4,37	3,64
Jumlah	6,36	3,26	12,35	8,30

Tabel 7. Harga Gabah Terendah di Tingkat Petani (Rp/kg), Tahun 2021

Kabupaten	GKP	GKG	Kualitas Rendah	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
02 Ponorogo	3 860,00	-	-	3 860,00
05 Blitar	4 200,00	4 300,00	-	4 200,00
06 Kediri	3 500,00	4 200,00	-	3 500,00
08 Lumajang	3 600,00	-	3 600,00	3 600,00
09 Jember	3 600,00	-	-	3 600,00
10 Banyuwangi	3 300,00	-	3 300,00	3 300,00
11 Bondowoso	3 750,00	4 508,00	3 378,00	3 378,00
13 Probolinggo	3 600,00	-	3 200,00	3 200,00
14 Pasuruan	-	-	3 200,00	3 200,00
16 Mojokerto	3 500,00	4 400,00	3 200,00	3 200,00
17 Jombang	3 700,00	-	3 800,00	3 700,00
18 Nganjuk	3 500,00	4 700,00	-	3 500,00
19 Madiun	-	-	3 500,00	3 500,00
20 Magetan	3 700,00	-	3 800,00	3 700,00
21 Ngawi	3 350,00	3 750,00	3 500,00	3 350,00
22 Bojonegoro	3 300,00	-	2 900,00	2 900,00
23 Tuban	4 900,00	-	4 000,00	4 000,00
24 Lamongan	3 800,00	4 400,00	3 650,00	3 650,00
Jumlah	3.300,00	3 750,00	2 900,00	2 900,00

Tabel 8. Harga Gabah Terendah di Tingkat Penggilingan (Rp/kg), Tahun 2021

Kabupaten	GKP	GKG	Kualitas Rendah	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
02 Ponorogo	3 885,00	-	-	3 885,00
05 Blitar	4 250,00	4 400,00	-	4 250,00
06 Kediri	3 565,00	4 265,00	-	3 565,00
08 Lumajang	3 750,00	-	3 725,00	3 725,00
09 Jember	3 700,00	-	-	3 700,00
10 Banyuwangi	3 400,00	-	3 400,00	3 400,00
11 Bondowoso	3 800,00	4 558,00	3 428,00	3 428,00
13 Probolinggo	3 700,00	-	3 300,00	3 300,00
14 Pasuruan	-	-	3 275,00	3 275,00
16 Mojokerto	3 600,00	4 485,00	3 300,00	3 300,00
17 Jombang	3 750,00	-	3 850,00	3 750,00
18 Nganjuk	3 550,00	4 750,00	-	3 550,00
19 Madiun	-	-	3 540,00	3 540,00
20 Magetan	3 775,00	-	3 875,00	3 775,00
21 Ngawi	3 400,00	3 800,00	3 600,00	3 400,00
22 Bojonegoro	3 360,00	-	3 010,00	3 010,00
23 Tuban	5 050,00	-	4 150,00	4 150,00
24 Lamongan	3 850,00	4 450,00	3 700,00	3 700,00
Jumlah	3.360,00	3 800,00	3 010,00	3 010,00

**Tabel 9. Ongkos Angkut Gabah Terendah dari Petani ke Penggilingan (Rp/kg),
Tahun 2021**

Kabupaten	GKP	GKG	Kualitas Rendah	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
02 Ponorogo	25,00	-	-	25,00
05 Blitar	50,00	50,00	-	50,00
06 Kediri	35,00	35,00	-	35,00
08 Lumajang	48,00	-	10,00	10,00
09 Jember	12,00	-	-	12,00
10 Banyuwangi	100,00	-	75,00	75,00
11 Bondowoso	50,00	50,00	50,00	50,00
13 Probolinggo	100,00	-	100,00	100,00
14 Pasuruan	-	-	50,00	50,00
16 Mojokerto	10,00	10,00	10,00	10,00
17 Jombang	50,00	-	50,00	50,00
18 Nganjuk	50,00	50,00	-	50,00
19 Madiun	-	-	30,00	30,00
20 Magetan	35,00	-	50,00	35,00
21 Ngawi	30,00	30,00	30,00	30,00
22 Bojonegoro	35,00	-	35,00	35,00
23 Tuban	50,00	-	50,00	50,00
24 Lamongan	50,00	50,00	50,00	50,00
Jumlah	10,00	10,00	10,00	10,00

Tabel 10. Kadar Air Gabah Terendah (%), Tahun 2021

Kabupaten	GKP	GKG	Kualitas Rendah	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
02 Ponorogo	14,10	-	-	14,10
05 Blitar	14,03	10,80	-	10,80
06 Kediri	15,30	9,30	-	9,30
08 Lumajang	16,20	-	19,10	16,20
09 Jember	18,20	-	-	18,20
10 Banyuwangi	15,80	-	16,40	15,80
11 Bondowoso	24,20	9,70	23,00	9,70
13 Probolinggo	20,00	-	22,10	20,00
14 Pasuruan	-	-	18,40	18,40
16 Mojokerto	14,40	12,46	14,30	12,46
17 Jombang	15,40	-	19,30	15,40
18 Nganjuk	14,10	12,80	-	12,80
19 Madiun	-	-	14,20	14,20
20 Magetan	14,30	-	25,10	14,30
21 Ngawi	15,10	4,70	17,60	4,70
22 Bojonegoro	18,70	-	25,10	18,70
23 Tuban	22,30	-	18,60	18,60
24 Lamongan	14,50	11,35	25,20	11,35
Jumlah	14,03	4,70	14,20	4,70

Tabel 11. Kadar Lain Gabah Terendah (%), Tahun 2021

Kabupaten	GKP	GKG	Kualitas Rendah	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
02 Ponorogo	4,80	-	-	4,80
05 Blitar	1,35	1,72	-	1,35
06 Kediri	1,70	2,13	-	1,70
08 Lumajang	1,50	-	3,00	1,50
09 Jember	5,00	-	-	5,00
10 Banyuwangi	6,30	-	8,10	6,30
11 Bondowoso	9,10	9,70	9,20	9,10
13 Probolinggo	7,10	-	0,70	0,70
14 Pasuruan	-	-	10,30	10,30
16 Mojokerto	1,60	3,50	4,00	1,60
17 Jombang	2,80	-	8,20	2,80
18 Nganjuk	0,80	1,85	-	0,80
19 Madiun	-	-	16,10	16,10
20 Magetan	5,22	-	7,39	5,22
21 Ngawi	1,70	5,20	2,00	1,70
22 Bojonegoro	3,00	-	4,50	3,00
23 Tuban	8,30	-	8,50	8,30
24 Lamongan	1,50	1,50	0,50	0,50
Jumlah	0,80	1,50	0,50	0,50

Tabel 12. Harga Gabah Tertinggi di Tingkat Petani (Rp/kg), Tahun 2021

Kabupaten		GKP	GKG	Kualitas Rendah	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
02	Ponorogo	5 400,00	-	-	5 400,00
05	Blitar	5 200,00	5 000,00	-	5 200,00
06	Kediri	4 800,00	5 800,00	-	5 800,00
08	Lumajang	4 600,00	-	4 600,00	4 600,00
09	Jember	4 800,00	-	-	4 800,00
10	Banyuwangi	4 800,00	-	4 800,00	4 800,00
11	Bondowoso	4 350,00	4 508,00	4 550,00	4 550,00
13	Probolinggo	4 600,00	-	4 600,00	4 600,00
14	Pasuruan	-	-	4 700,00	4 700,00
16	Mojokerto	5 000,00	5 200,00	4 500,00	5 200,00
17	Jombang	5 300,00	-	5 300,00	5 300,00
18	Nganjuk	5 200,00	5 000,00	-	5 200,00
19	Madiun	-	-	5 600,00	5 600,00
20	Magetan	5 500,00	-	4 000,00	5 500,00
21	Ngawi	4 900,00	3 750,00	4 500,00	4 900,00
22	Bojonegoro	4 900,00	-	4 800,00	4 900,00
23	Tuban	5 100,00	-	5 100,00	5 100,00
24	Lamongan	5 450,00	5 250,00	4 700,00	5 450,00
Jumlah		5.500,00	5 800,00	5 600,00	5 800,00

Tabel 13. Harga Gabah Tertinggi di Tingkat Penggilingan (Rp/kg), Tahun 2021

Kabupaten	GKP	GKG	Kualitas Rendah	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
02 Ponorogo	5 425,00	-	-	5 425,00
05 Blitar	5 280,00	5 065,00	-	5 280,00
06 Kediri	4 865,00	5 860,00	-	5 860,00
08 Lumajang	4 750,00	-	4 700,00	4 750,00
09 Jember	4 859,00	-	-	4 859,00
10 Banyuwangi	4 900,00	-	4 900,00	4 900,00
11 Bondowoso	4 400,00	4 558,00	4 600,00	4 600,00
13 Probolinggo	4 700,00	-	4 700,00	4 700,00
14 Pasuruan	-	-	4 775,00	4 775,00
16 Mojokerto	5 100,00	5 285,00	4 550,00	5 285,00
17 Jombang	5 350,00	-	5 350,00	5 350,00
18 Nganjuk	5 250,00	5 050,00	-	5 250,00
19 Madiun	-	-	5 630,00	5 630,00
20 Magetan	5 560,00	-	4 075,00	5 560,00
21 Ngawi	5 000,00	3 800,00	4 600,00	5 000,00
22 Bojonegoro	5 010,00	-	4 910,00	5 010,00
23 Tuban	5 300,00	-	5 250,00	5 300,00
24 Lamongan	5 500,00	5 300,00	4 750,00	5 500,00
Jumlah	5.560,00	5 860,00	5 630,00	5 860,00

**Tabel 14. Ongkos Angkut Gabah Tertinggi dari Petani ke Penggilingan
(Rp/kg), Tahun 2021**

Kabupaten	GKP	GKG	Kualitas Rendah	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
02 Ponorogo	25,00	-	-	25,00
05 Blitar	100,00	65,00	-	100,00
06 Kediri	40,00	40,00	-	40,00
08 Lumajang	200,00	-	200,00	200,00
09 Jember	38,00	-	-	38,00
10 Banyuwangi	150,00	-	125,00	150,00
11 Bondowoso	50,00	50,00	50,00	50,00
13 Probolinggo	100,00	-	100,00	100,00
14 Pasuruan	-	-	90,00	90,00
16 Mojokerto	100,00	85,00	100,00	100,00
17 Jombang	50,00	-	50,00	50,00
18 Nganjuk	50,00	50,00	-	50,00
19 Madiun	-	-	40,00	40,00
20 Magetan	75,00	-	50,00	75,00
21 Ngawi	50,00	30,00	50,00	50,00
22 Bojonegoro	80,00	-	80,00	80,00
23 Tuban	200,00	-	200,00	200,00
24 Lamongan	50,00	50,00	50,00	50,00
Jumlah	200,00	85,00	200,00	200,00

Tabel 15. Kadar Air Gabah Tertinggi (%), Tahun 2021

Kabupaten	GKP	GKG	Kualitas Rendah	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
02 Ponorogo	22,40	-	-	22,40
05 Blitar	23,30	14,00	-	23,30
06 Kediri	24,45	14,00	-	24,45
08 Lumajang	25,00	-	29,70	29,70
09 Jember	24,63	-	-	24,63
10 Banyuwangi	24,80	-	28,20	28,20
11 Bondowoso	25,00	9,70	34,70	34,70
13 Probolinggo	25,00	-	33,00	33,00
14 Pasuruan	-	-	35,00	35,00
16 Mojokerto	25,00	13,40	31,80	31,80
17 Jombang	24,90	-	27,90	27,90
18 Nganjuk	24,80	13,90	-	24,80
19 Madiun	-	-	24,70	24,70
20 Magetan	24,80	-	26,60	26,60
21 Ngawi	25,00	4,70	28,50	28,50
22 Bojonegoro	24,90	-	30,30	30,30
23 Tuban	25,00	-	27,70	27,70
24 Lamongan	25,00	14,00	33,00	33,00
Jumlah	25,00	14,00	35,00	35,00

Tabel 16. Kadar Lain Gabah Tertinggi (%), Tahun 2021

Kabupaten	GKP	GKG	Kualitas Rendah	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
02 Ponorogo	9,13	-	-	9,13
05 Blitar	2,92	2,92	-	2,92
06 Kediri	8,80	8,83	-	8,83
08 Lumajang	10,00	-	16,10	16,10
09 Jember	10,00	-	-	10,00
10 Banyuwangi	10,00	-	21,00	21,00
11 Bondowoso	10,00	9,70	18,60	18,60
13 Probolinggo	10,00	-	14,40	14,40
14 Pasuruan	-	-	18,10	18,10
16 Mojokerto	9,50	4,00	18,60	18,60
17 Jombang	9,80	-	11,70	11,70
18 Nganjuk	8,20	6,90	-	8,20
19 Madiun	-	-	24,70	24,70
20 Magetan	9,76	-	8,92	9,76
21 Ngawi	10,00	5,20	16,90	16,90
22 Bojonegoro	9,80	-	14,50	14,50
23 Tuban	9,90	-	14,80	14,80
24 Lamongan	7,50	5,50	11,50	11,50
Jumlah	10,00	9,70	24,70	24,70

Tabel 17. Kasus Harga GKP di Tingkat Petani di Bawah, Atas, dan Sama Dengan HPP, Tahun 2021

Kabupaten	Obs. GKP	di Bawah		Sama Dengan		di Atas	
		Kasus	%	Kasus	%	Kasus	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
02 Ponorogo	225	41	2,18	4	0,21	180	9,57
05 Blitar	118	-	-	24	1,28	94	5,00
06 Kediri	82	47	2,50	19	1,01	16	0,85
08 Lumajang	104	32	1,70	31	1,65	41	2,18
09 Jember	220	18	0,96	21	1,12	181	9,62
10 Banyuwangi	131	77	4,09	11	0,58	43	2,29
11 Bondowoso	11	7	0,37	-	-	4	0,21
13 Probolinggo	30	4	0,21	19	1,01	7	0,37
14 Pasuruan	-	-	-	-	-	-	-
16 Mojokerto	72	30	1,59	3	0,16	39	2,07
17 Jombang	74	11	0,58	-	-	63	3,35
18 Nganjuk	209	95	5,05	10	0,53	104	5,53
19 Madiun	-	-	-	-	-	-	-
20 Magetan	146	14	0,74	-	-	132	7,02
21 Ngawi	184	124	6,59	27	1,44	33	1,75
22 Bojonegoro	159	100	5,32	-	-	59	3,14
23 Tuban	54	-	-	-	-	54	2,87
24 Lamongan	62	26	1,38	-	-	36	1,91
Jumlah	1.881	626	33,28	169	8,98	1.086	57,74

Tabel 18. Kasus Harga GKP di Tingkat Penggilingan di Bawah, Atas, dan Sama Dengan HPP, Tahun 2021

Kabupaten	Obs. GKP	di Bawah		Sama Dengan		di Atas	
		Kasus	%	Kasus	%	Kasus	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
02 Ponorogo	225	45	2,39	1	0,05	179	9,52
05 Blitar	118	-	-	15	0,80	103	5,48
06 Kediri	82	47	2,50	-	-	35	1,86
08 Lumajang	104	29	1,54	-	-	75	3,99
09 Jember	220	16	0,85	2	0,11	202	10,74
10 Banyuwangi	131	77	4,09	-	-	54	2,87
11 Bondowoso	11	7	0,37	-	-	4	0,21
13 Probolinggo	30	4	0,21	-	-	26	1,38
14 Pasuruan	-	-	-	-	-	-	-
16 Mojokerto	72	30	1,59	-	-	42	2,23
17 Jombang	74	11	0,58	-	-	63	3,35
18 Nganjuk	209	95	5,05	10	0,53	104	5,53
19 Madiun	-	-	-	-	-	-	-
20 Magetan	146	14	0,74	-	-	132	7,02
21 Ngawi	184	121	6,43	22	1,17	41	2,18
22 Bojonegoro	159	100	5,32	-	-	59	3,14
23 Tuban	54	-	-	-	-	54	2,87
24 Lamongan	62	26	1,38	-	-	36	1,91
Jumlah	1.881	622	33,07	50	2,66	1.209	64,27

Tabel 19. Kasus Harga GKG di Tingkat Penggilingan di Bawah, Atas, dan Sama Dengan HPP, Tahun 2021

Kabupaten	Obs. GKG	di Bawah		Sama Dengan		di Atas	
		Kasus	%	Kasus	%	Kasus	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
02 Ponorogo	-	-	-	-	-	-	-
05 Blitar	26	26	11,98	-	-	-	-
06 Kediri	135	91	41,94	-	-	44	20,28
08 Lumajang	-	-	-	-	-	-	-
09 Jember	-	-	-	-	-	-	-
10 Banyuwangi	-	-	-	-	-	-	-
11 Bondowoso	1	1	0,46	-	-	-	-
13 Probolinggo	-	-	-	-	-	-	-
14 Pasuruan	-	-	-	-	-	-	-
16 Mojokerto	4	2	0,92	-	-	2	0,92
17 Jombang	-	-	-	-	-	-	-
18 Nganjuk	7	7	3,23	-	-	-	-
19 Madiun	-	-	-	-	-	-	-
20 Magetan	-	-	-	-	-	-	-
21 Ngawi	1	1	0,46	-	-	-	-
22 Bojonegoro	-	-	-	-	-	-	-
23 Tuban	-	-	-	-	-	-	-
24 Lamongan	43	29	13,36	13	5,99	1	0,46
Jumlah	217	157	72,35	13	5,99	47	21,66

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA TIMUR**

Jl. Raya Kendangsari Industri, No. 43 - 44 Surabaya 60292
Telp: (031) 8439343, Fax: (031) 8494007, 8471143
Email: bps3500@bps.go.id, Website: <https://jatim.bps.go.id>

